

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem kehidupan, ke pemerintahan, dan masyarakat. Kemajuan suatu pembangunan salah satunya di faktori oleh sarana dan prasarana transportasi yang baik, guna mempercepat pergerakan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain atau dari asal ke tujuan, sehingga mempercepat roda perekonomian pada suatu daerah tersebut.

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Tengah, yang saat ini menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022 memiliki luas wilayah 16.796 km² dengan jumlah penduduk 436.079 Jiwa dan setiap tahunnya memungkinkan selalu meningkat, dari pertambahan jiwa ini yang mengakibatkan permintaan akan kebutuhan juga akan ikut naik. Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu wilayah daerah terpenting karena menjadi pintu gerbang utama memasuki wilayah dari Provinsi Kalimantan Tengah terkhusus melalui transportasi lautnya yaitu di Pelabuhan Sampit, dalam keluar masuknya penumpang dan barang-barang ke atau dari Pulau Jawa.

Keberadaan Pelabuhan Sampit sampai saat ini masih sangat aktif dengan menjadi status pelabuhan pengumpul yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, di bawah pengelolaan atau naungan dari PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang

bergerak di bidang jasa ke pelabuhan. Pelabuhan Pengumpul menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 50 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut yaitu berfungsi sebagai tempat asal dan tujuan orang dan/atau barang, serta sebagai tempat penyeberangan angkutan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi, dan angkutan laut dalam negeri dalam jumlah sedang. Hal tersebut menjadikan Pelabuhan Sampit tempat pilihan transportasi laut yang sangat vital, kunci terpenting menunjang dan meningkatkan perekonomian wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur hingga menyambungkan untuk Provinsi Kalimantan Tengah secara keseluruhan, di mana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur, menurut Asosiasi Badan Usaha Pelabuhan Indonesia (ABUPI) Tahun 2017, berada di atas yaitu sebesar 7,99 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi rata - rata Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 5,61 persen. Sehingga hal ini perlu diadakan evaluasi, pengembangan terhadap kesiapan akan kinerja operasional, fasilitas dan pelayanannya tersebut untuk mendukung mencukupi kebutuhan Pelabuhan Sampit dengan Keputusan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KP 414 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Nasional, dan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 50 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut.

Mengingat bahwa Pelabuhan Sampit merupakan pintu gerbang utama keluar masuknya penumpang, barang - barang melalui transportasi lautnya ke atau dari Pulau Jawa dan menjadi utama jalur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Timur hingga Provinsi Kalimantan Tengah, maka dibutuhkan suatu kesiapan

kinerja operasional, fasilitas dan pelayanannya di Pelabuhan Sampit yang baik, optimal sebagai penunjang kegiatan transportasi. Menurut PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) cabang Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, di Pelabuhan Sampit belum pernah dilakukan perubahan atau perbaikan sampai dengan saat ini, hal ini tentu perlu di evaluasi dan di kembangkan seiring dengan bertambahnya kedatangan maupun keberangkatan penumpang dan barang-barang. Jika tidak diikuti dengan evaluasi dan pengembangan kebutuhan fasilitas dan pelayannya akan berpotensi terjadi antrian kapal yang lama, proses bongkar muat lambat dan penumpang tidak mendapatkan pelayanan maksimal. Berdasarkan data yang di peroleh dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kabupaten Kotawaringin Timur, data penumpang kapal pada Tahun 2017 debarkasi/embarkasi 104.512 orang, Tahun 2018 debarkasi/embarkasi 120.952 orang, Tahun 2019 debarkasi/embarkasi 148.375 orang, Tahun 2020 debarkasi/embarkasi 52.035 orang, Tahun 2021 debarkasi/embarkasi 57.332, Tahun 2022 debarkasi/embarkasi 151.224 orang. Selanjutnya untuk bongkar muat pada kapal di Pelabuhan Sampit berdasarkan data yang di peroleh dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kabupaten Kotawaringin Timur, data bongkar muat pada Tahun 2017 bongkar/muat 121.231/13.269 Ton, Tahun 2018 bongkar/muat 125.150/15.423 Ton, Tahun 2019 bongkar/muat 164.503/16.121 Ton, Tahun 2020 bongkar/muat 107.224/11.513 Ton, Tahun 2021 bongkar/muat 75.467/12.755 Ton, Tahun 2022 bongkar/muat 168.112/23.315 Ton.

Tahun 2017 s/d Tahun 2019 penumpang kapal baik itu debarkasi/embarkasi dan bongkar muat di kapal mengalami kenaikan tiap tahunnya sedangkan Tahun 2020 s/d Tahun 2021 terjadi penurunan debarkasi/embarkasi penumpang dan bongkar muat pada kapal di Pelabuhan Sampit hal ini dikarenakan terjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh Indonesia sebagai tindakan mencegah penyebaran *Covid-19* selanjutnya di Tahun 2020 s/d Tahun 2021 telah berlalu dari *Covid-19*, pada Tahun 2022 penumpang dan bongkar muat pada kapal di Pelabuhan Sampit, kembali mengalami kenaikan karena mulai perlahan di berlakukan (*new normal*) sosial pada kegiatan - kegiatan di luar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Uraian berdasarkan keterangan data di atas tersebut, perlu diadakan evaluasi dan pengembangan terhadap kesiapan Pelabuhan Sampit agar mampu mengimbangi jumlah keluar masuknya penumpang dan barang-barang dalam meningkatkan kesiapan pelayanan yang baik serta menciptakan produktivitas seoptimalnya pada saat ini maupun tahun mendatang kepada pihak pengguna jasa dan semua pihak pengelola terkait, yang akan berpengaruh pada dampak positif mendukungnya kemajuan wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang diperoleh, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja operasional di Pelabuhan Sampit ?
2. Bagaimana pemodelan dan kebutuhan fasilitas di Pelabuhan Sampit ?

3. Bagaimana kinerja operasional, fasilitas dan pelayanan terhadap penilaian (persepsi) pengguna jasa di Pelabuhan Sampit ?
4. Bagaimana perumusan strategi yang perlu di evaluasi serta di kembangkan pada Pelabuhan Sampit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kinerja pelayanan waktu kapal, pelayanan bongkar muat dan pelayanan utilitas/fasilitas Pelabuhan Sampit terhadap pengguna jasa.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat model dan memprediksi arus lalu lintas tahun mendatang yang akan di gunakan dalam evaluasi dan pengembangan terhadap kebutuhan pengguna jasa di Pelabuhan Sampit.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat skala prioritas yang harus segera di perhatikan dan di perbaiki terhadap fasilitas serta pelayanan di Pelabuhan Sampit terhadap pengguna jasa.
4. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan ketelitian terhadap faktor-faktor yang akan digunakan oleh pihak terkait untuk membuat suatu keputusan dan menetapkan strategi dalam kesiapan Pelabuhan Sampit terhadap fasilitas serta pelayanannya kepada pengguna jasa.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari manfaat penelitian ini yang ditargetkan sebagai berikut :

1. Memenuhi harapan para pengguna jasa dalam mengoptimalkan kinerja operasional, kebutuhan fasilitas dan pelayanan untuk kelancaran, kenyamanan dan keamanan selama melakukan kegiatan dan aktivitas di Pelabuhan Sampit.
2. Memenuhi harapan bagi pengelola terkait, menjadi alternatif memecahkan sebuah masalah dalam meningkatkan kinerja operasional, kebutuhan fasilitas dan pelayanan secara optimal di Pelabuhan Sampit.
3. Menjadi rekomendasi bagi Pemerintah atau instansi terkait sebagai bahan pertimbangan yang akan digunakan dalam meningkatkan kinerja operasional, sisi fasilitasnya dan pelayanan di Pelabuhan Sampit.
4. Menjadi sarana pembelajaran serta penerapan ilmu studi Teknik Sipil di bidang Transportasi untuk penulis dan pembaca.

1.5. Batasan Masalah

Demi tercapainya suatu tujuan dari penelitian ini, maka penelitian berfokus pada pokok masalah, dengan itu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Wilayah yang akan menjadi tempat penelitian adalah di lingkungan Pelabuhan Sampit.
2. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada tingkat kinerja operasional di Pelabuhan Sampit sesuai Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan No. HK.103/2/18/DJPL-16 Tahun 2016 tentang

Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan dengan menggunakan pedoman rumus perhitungan Kinerja Pelayanan Pelabuhan DJPL No. HK 103/2/2/DJPL-17 Tahun 2017.

3. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada mencari pemodelan hubungan dan memperhitungkan kebutuhan fasilitas untuk masa yang akan datang dengan metode regresi linier berganda dan metode *forecasting* di Pelabuhan Sampit
4. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kinerja operasional, fasilitas dan pelayanan di Pelabuhan Sampit menurut persepsi para pengguna jasa dengan menggunakan metode *Important Performance Analysis (IPA)*.
5. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada perancangan strategi yang akan di terapkan pada Pelabuhan Sampit dengan metode *Strength Weakness Opportunities Threats (SWOT) IFAS EFAS*.
6. Penelitian ini tidak meninjau dan membahas pada analisis perhitungan struktur dan analisis biaya struktur di Pelabuhan Sampit.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah pada Pelabuhan Sampit yang terletak di Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 1. Lokasi Pelabuhan Sampit